



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 2 (2024) | 205-213

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i2.205-213>

### IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SD NEGERI BENDUNGAN SEMARANG

Linda Setiyaningsih\*, Ikha Listyarini, Lolok Eko Wati, Filia Prima Artharina

PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

\*e-mail: [lindasetiya05@gmail.com](mailto:lindasetiya05@gmail.com)

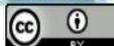


**Abstrak.** Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam poses pengembangan karakter suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu dapat mempengaruhi sumber daya manusia siap menghadap persaingan di masyarakat sebagai bentuk pengalaman belajar yang baik dan pendidikan dimaknai sebagai factor yang sangat penting dalam kehidupan. Pembangunan karakter dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan pancasila melalui profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kurikulum Merdeka sehingga dapat meningkatkan karakter yang baik bagi peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskripsi. Metode yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisi data yang digunakan yaitu triangulasi. Berdasarkan data didapatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan keenam karakteristik profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Pancasila.

**Abstract.** Education is a very important part in the process of developing the character of a nation. Quality education can influence human resources to be ready to face competition in society as a form of good learning experience and education is interpreted as a very important factor in life. Character development can be carried out in Pancasila education learning through the Pancasila student profile contained in the Merdeka curriculum so that it can improve good character for students. The type of research used is qualitative description. The methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis method used is triangulation. Based on the data, it was found that the training carried out was in accordance with the six characteristics of the Pancasila student profile, namely faith, devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity.

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Pancasila Education.



## **PENDAHULUAN**

Pengembangan karakter suatu bangsa merupakan bagian yang esensial dari pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu ketika dapat mempengaruhi sumber daya manusia siap menghadapi persaingan di masyarakat sebagai bentuk pengalaman belajar yang baik dan pendidikan dimaknai sebagai faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam bidang Pendidikan, perkembangan Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan serta menjadi suatu hal yang esensial. Tentunya dalam Pendidikan tersebut terdapat proses yang dapat dilakukan setiap orang, dengan melalui proses pembelajaran, guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia.

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Adapun visi Pendidikan di Indonesia adalah menjadikan Indonesia lebih maju, berjaya, independent, serta berkepribadian dengan terciptanya profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila dapat diartikan menjunjung nilai-nilai Pancasila dengan tinggi. Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri, yaitu pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kedua berkebhinekaan global, ketiga gotong royong, keempat mandiri, kelima berpikir kritis, keenam kreatif. Dalam proses pembelajaran profil Pancasila dapat mengembangkan karakter berdasarkan perilaku peserta didik yang unggul secara objektif. Profil pelajar Pancasila dipandang

menjadi metode untuk meminimalisir kerusakan etika budaya Indonesia. Penghapusan penyimpangan Pancasila hendaknya dapat dilakukan dengan cara menerapkan mata Pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat di lingkungan sekolah, peningkatan pengetahuan peserta didik, pengembangan keterampilan sosial. Hal ini memungkinkan berkembangnya akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari berdasarkan maksud, maka harus dikembangkan sumber belajar serta pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan setiap mata Pelajaran agar peserta didik dapat memanfaatkan informasi, nilai dan kemampuan sebagai bahan diskusi untuk menumbuhkan cara pandang dan perilaku tertentu.

Profil pelajar Pancasila juga dapat diaplikasikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan mempelajari Pendidikan Pancasila sangat esensial dalam kehidupan guna mengubah akhlak yang lebih baik serta tidak merugikan orang lain. Pendidikan Pancasila adalah salah satu jenis pelatihan yang mendorong nilai-nilai karakter, baik yang menyangkut informasi, kemampuan serta budi pekerti sebagai pembelajaran yang hakiki. SD Negeri Bendungan Semarang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka di terapkan secara bertahap agar peserta didik tidak terbebani kurikulum baru. Kurikulum Merdeka adalah program Pendidikan dengan kesadaran batin yang fleksibel yang isinya lebih tepat supaya peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide dan membentengi kemampuannya. Pendidik mempunyai kesempatan dalam menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Peserta didik kelas IV SDN Bendungan mempunyai kepribadian yang patut, kenyataannya masih ada peserta didik yang belum sesuai dengan karakter, seperti terlambat, tidak mengerjakan

tugas. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Bendungan Semarang yaitu dengan meningkatkan profil pelajar pancasila dengan berbagai kegiatan diantaranya seperti pembiasaan, upacara, literasi, serta gotong royong guna untuk pengembangan perilaku peserta didik. Kondisi ini diharapkan dapat membentuk perilaku peserta didik khususnya rasa hormat terhadap budaya sekitar, toleransi yang tinggi, berpikir kritis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang sesuai dengan norma pancasila.

SDN Bendungan Semarang mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yaitu dengan melakukan pembiasaan serta pembelajaran berbasis proyek. Pembiasaan yang telah diterapkan di SD Negeri Bendungan Semarang yaitu kegiatan upacara, berdoa, mengucapkan salam, sholat dhuha, kerja bakti di hari jumat minggu ke empat, saling menghargai satu sama lain, memberikan contoh perilaku baik sesuai dengan norma Pancasila. Kemudian program tersebut melalui pembelajaran yang berbasis proyek. Dengan pembelajaran yang berbasis proyek peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara bergotong royong, toleransi, tanggung jawab dan mencintai tanah air terhadap keberagaman sosial yang ada di kota Semarang.

Permasalahan yang ditemukan (Sulastri et al., 2022) 1) pendidik belum siap mengkoordinir peserta didik dalam elemen keyakinan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Perlu adanya berbagai latihan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mendorong tumbuhnya rasa percaya diri di sekolah. Dalam penelitian (Khoirillah et al., 2022) saat melakukan pembelajaran dengan dekat dan personal, mereka lebih banyak menunjukkan sudut pandang negatif, misalnya tidak adanya fiksasi dalam memperoleh kesadaran, saat bertemu dengan instruktur, mereka harus diingatkan untuk berkenalan terlebih dahulu, dan pencipta merasa sebagai

seorang guru, anak-anak seringkali merasa lelah saat belajar. juga, mengeluh tanpa masalah. Pada penelitian (Cahyaningrum dan Diana, 2023), pelaksanaan usaha ini masih pada masa pengembangan, kemudian membuat peraturan mengalami perubahan, selanjutnya mengingat dari segi menjalankan aspek profil Pancasila, membuat pendidik bingung dalam proses pelaksanaannya dan evaluasi. Selain itu, pendidik juga membimbing peserta didik untuk fokus pada siklusnya, bukan pada hasilnya.

Tujuan penelitian ini yaitu dapat menentukan penerapan profil pelajar Pancasila dari keenam elemen yaitu pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kedua berkebhinekaan global, ketiga gotong royong, keempat mandiri, kelima bernalar kritis, dan keenam kreatif dalam proses pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Manfaat lain dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu manfaat bagi sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila serta peserta didik mengetahui tentang keenam karakter yang ada pada profil pelajar pancasila.

## **METODE**

Pendekatan kualitatif yang bersifat inquiry naturalistic digunakan pada penelitian ini. Salah satu karakteristik penelitian deskriptif kualitatif guna mengeksplor suatu fenomena atau masalah sosial serta mengembangkan pemahaman yang lebih menjurus dari suatu masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung atau observasi pada objek penelitian, kemudian mengumpulkan informasi yang ditemukan di lapangan. Objeknya yaitu profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Bendungan Semarang. Selanjutnya subjeknya yaitu guru kelas 4 SDN Bendungan Semarang

serta peserta didik kelas 4 SD Negeri Semarang dengan jumlah 27 yang meliputi 11 perempuan dan 16 laki-laki. Metode yang digunakan yaitu yang pertama observasi, kedua wawancara, dan ketiga dokumentasi. Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung tentang proses penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Bendungan Semarang. Kegiatan wawancara diberikan beberapa pertanyaan dan dijawab secara lisan kepada narasumber yang diwawancarai. Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti. Untuk uji keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengujian dengan memanfaatkan sumber guna membandingkan serta memvalidasi data yang didapat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri Bendungan Semarang.

### **A. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia**

Dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama adalah Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Karakteristik tersebut terbagi beberapa indikator, yaitu:

#### **1) Akhlak Beragama**

Pada indikator akhlak beragama peserta didik kelas IV SDN Bendungan Semarang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diharuskan untuk berdo'a. Kegiatan berdo'a sebelum memulai dan setelah pembelajaran dilaksanakan setiap hari, kegiatan berdo'a bertujuan membiasakan peserta didik dalam mengawali semua kegiatan dengan berdo'a. Kegiatan

selanjutnya yaitu membaca asmaul husna yang dibaca secara rutin, kegiatan membaca asmaul husna memiliki tujuan untuk membiasakan peserta didik mengingat nama-nama Allah SWT.

#### **2) Akhlak Pribadi Manusia**

Akhlak pribadi pada manusia dapat diartikan sebagai individu yang memiliki sebuah kewajiban dalam menjaga potensi keilmuannya. Mampu mengarahkan dalam mencari pengetahuan agama dalam menggapai kebaikan. Dalam hal ini peserta didik dapat mewujudkan dalam berpakaian rapi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

#### **3) Akhlak Kepada Manusia**

Akhlak kepada sesama manusia dapat diartikan sebagai kepribadian yang sudah ada dalam diri seseorang dan dilakukan secara sadar. Sebagai sesama makhluk sosial, kita akan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam mewujudkan hal ini ketika ada teman yang tidak berangkat dikarenakan sakit peserta didik kelas IV memohon kesembuhan untuk teman yang terkena musibah atau sakit, dilakukan setelah pendidik selesai mempresensi semua peserta didik.

#### **4) Akhlak Kepada Alam**

Akhlak kepada lingkungan alam dapat diartikan sebagai perilaku kita kepada lingkungan sekitar kita. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta kelas IV SD Negeri Bendungan Semarang dengan cara selalu menjaga kebersihan kelas baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.

#### **5) Akhlak Bernegara**

Akhlak bernegara dapat diwujudkan pada lingkungan sekolah yaitu menanamkan rasa cinta terhadap tanah air pada peserta didik, seperti menyanyikan lagu-lagu nasional bangsa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di kelas IV SDN Bendungan Semarang. Bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa

nasionalisme tinggi kepada negara Indonesia.

#### 1. Berkebhinekaan Global

Dimensi profil pelajar pancasila kedua yaitu berkebhinekaan global. Berkebhinekaan global dapat diartikan sebagai sikap toleransi terhadap keberagaman serta toleransi antar semua perbedaan, peserta didik dapat bertoleransi dan tidak merasa dihakimi, atau merasa dirinya lebih baik. Dalam berkebhinekaan global diharapkan peserta didik dapat melindungi budaya bangsa Indonesia, lokal dan melindungi sikap untuk mewujudkan hubungan baik dengan budaya yang lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik kelas IV SDN Bendungan Semarang dalam melaksanakan karakteristik profil pelajar pancasila yang kedua adalah dengan cara menghafal dan menyanyikan lagu nasional bangsa Indonesia setiap hari.

### **B. Bergotong-royong**

Dimensi profil pelajar pancasila yang ketiga yaitu bergotong-royong. Bergotong royong dapat diartikan sebagai kemampuan dalam berkolaborasi antar individu dengan individu lainnya dilakukan dengan Ikhlas serta tulus. Dengan adanya gotong royong peserta didik mampu melakukan suatu hal secara mudah serta ringan. Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik kelas IV SDN Bendungan Semarang dalam melaksanakan profil pelajar pancasila dimensi bergotong-royong dengan cara berkelompok, berdiskusi dengan teman Ketika mendapat tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan secara baik. Tujuan dalam proses ini yaitu menciptakan rasa kerjasama dengan teman atau kelompok. Pada penelitian terlihat bahwa setelah berdiskusi dengan kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan satu kesempatan guna

mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok secara bergantian dengan kelompok yang lainnya. Tujuan presentasi yaitu sebagai upaya melatih peserta didik untuk lebih berani tampil dan percaya diri didepan teman lainnya.

### **C. Mandiri**

Dimensi mandiri merupakan karakteristik profil pelajar pancasila yang ke empat. Dalam dimensi mandiri dapat diartikan sebagai sikap tanggung jawab pada hasil serta proses pembelajaran. Komponen sikap mandiri terdiri dari pemahaman diri dan kondisi pengaturan diri. Dalam mewujudkan sikap mandiri terlihat peserta didik kelas IV SDN Bendungan Semarang menjawab soal yang sudah diberikan guru dengan cara individu, kegiatan ini terdapat dalam profil pelajar pancasila dimensi mandiri karena peserta didik mengerjakan sendiri tanpa bantuan teman disampingnya.

### **D. Bernalar Kritis**

Dimensi profil pelajar pancasila ke lima yaitu bernalar kritis. Peserta didik dapat melakukan pemikiran dasar secara objektif saat mengolah data, menilai dan mencapai keputusan. Komponen berpikir kritis adalah mempeoleh serta mengolah informasi hingga menarik kesimpulan. Peserta didik kelas IV SDN Bendungan Semarang mengimplementasikan dengan berargumen tentang suatu informasi dan berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dikerjakan. Berani untuk berargumen atau menanggapi saat poses presentasi dilaksanakan dengan menggunakan bahasa yang baik serta santun.

### **E. Kreatif**

Dimensi profil pelajar pancasila yang keenam yaitu kreatif. Peserta didik

mampu memodifikasi serta membuat bermakna, berguna, serta berpengaruh dalam kehidupan. Komponen kreatif yang dimiliki peserta didik mampu menciptakan ide baru untuk membuat karya yang berguna dan bermanfaat. Karakteristik profil pelajar pancasila

dimensi kreatif dalam proses pembelajaran Pendidikan pancasila tidak harus berwujud karya, namun pada kegiatan beragumen yang telah peserta didik laksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**Tabel 1.** Implementasi Profil Pelajar pancasila

No	Dimensi	Implementasi
1	Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	<p>a. Akhlak Beragama Peserta didik kelas IV SD Negeri Bendungan Semarang sebelum memulai dan setelah pembelajaran dilaksanakan berdo'a terlebih dahulu, serta membaca asmaul husna.</p> <p>b. Akhlak Pribadi Manusia Dengan berpakaian rapi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sekolah.</p> <p>c. Akhlak Kepada Manusia Ketika ada teman yang tidak berangkat dikarenakan sakit peserta didik kelas IV memohon kesembuhan untuk teman yang terkena musibah atau sakit.</p> <p>d. Akhlak Kepada Alam Selalu menjaga kebersihan kelas baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.</p> <p>e. Akhlak Bernegara Menyanyikan lagu-lagu nasional bangsa Indonesia.</p>
2	Berkebhinekaan Global	Peserta didik melaksanakan karakteristik profil pelajar pancasila dimensi kedua yaitu dengan cara menghafal dan menyanyikan lagu nasional bangsa Indonesia setiap hari
3	Bergotong-royong	Dengan cara berkelompok, kemudian setiap kelompok diberikan satu kesempatan guna mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok secara bergantian dengan kelompok yang lainnya.
4	Mandiri	Menjawab soal yang telah diberikan guru dengan cara induvidu, kegiatan ini terdapat pada elemen ke empat profil pelajar pancasila dimensi mandiri karena peserta didik mengerjakan sendiri tanpa bergantung atau mendapat bantuan dari teman disebelahnya.
5	Bernalar kritis	Berani untuk berargumen atau menanggapi saat proses kegiatan presentasi dilaksanakan dengan menggunakan bahasa yang baik serta santun.
6	Kreatif	Dimensi kreatif dalam pembelajaran Pendidikan pancasila tidak berupa karya, namun pada kegiatan beragumen yang telah peserta didik laksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung



**Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran Di Kelas

Implementasi profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV SDN Bendungan Semarang mengimplementasikan karakteristik yang ada di dalam profil pelajar pancasila meliputi pertama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kedua berkebinekaan global, ketiga bergotong-royong, keempat andiri, kelima bernalar kritis, dan keenam kreatif. Pengimplemenasian profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan pancasila diimplementasikan pada kegiatan yang tercantum di dalam modul dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pengimplementasian profil pelajar pancasila terdapat beberapa kekurangan serta kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya tidak semua elemen ada dan dapat diimplementasikan pada satu proses pembelajaran, karena terkendala waktu yang tidak sebentar, untuk kelebihannya yaitu peserta didik tidak hanya mendapatkan akademik baik, akan tetapi mempunyai karakter dan sesuai harapan norma pancasila.

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran dan fokus pada penciptaan karakter diri peserta didik yang Beragama dilihat dari sudut pandang agama, usia, bahasa dan suku bahasa guna melahirkan warga negara yang terampil, cerdas, serta berkarakter sesuai amanat pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai sumber Pendidikan dalam mengembangkan profil pelajar pancasila pada keberadapan bangsa Indonesia yang merupakan landasan filosofis negara Indonesia, Dimana pancasila merupakan sumber regulasi positif di indonesia yang menggiatkan akan sisi positif Ketuhanan Yang Maha Esa, umat manusia, solidaritas, demokrasi, serta ekuitas. Nilai-nilai Pancasila merupakan penerapan yang harus diwujudkan menjadi norma moral, peningkatan norma serta kehidupan bermasyarakat. Pendidikan pancasila merupakan peraturan yang bertujuan untuk mendidik individu - individu yang memiliki

pemikiran dasar dan berbasis suara sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik dengan berbagai macam informasi dan kemampuan yang sesuai dengan norma-norma pancasila. Pembelajaran pancasila menjadi sebuah gambaran penting dari anak memasuki bangku sekolah, karena pada usia ini anak sangat memerlukan informasi baru serta bertindak baik serta tekun dalam kegiatan Masyarakat sangatlah penting.

Pendidikan pancasila merupakan sarana pembelajaran yang menjadikan setiap peserta didik sebagai manusia Indonesia yang sadar, cerdas, dan bertanggung jawab penuh. Pendidikan pancasila merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan dan memelihara nilai moral di masyarakat dengan harapan mampu diwujudkan kedalam bentuk sebuah perilaku baik didalam masyarakat. Peserta didik yang mempelajari Pendidikan pancasila hendaknya selalu kritis serta berperilaku cerdas, inovatif baik sebagai anggota dalam keluarga, dalam sekolah, dalam masyarakat, dan warga negara, serta orang-orang di lingkungannya. Proses pembelajaran Pendidikan pancasila dapat berbentuk belajar dengan berbuat, belajar menyelesaikan masalah sosial, belajar dengan cara melibatkan masyarakat, serta belajar dengan cara berinteraksi sosial-kultural yang sesuai di masyarakat.

Pembelajaran mata Pelajaran pendidikan pancasila di SDN Bendungan Semarang dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya. Kegiatan pembelajaran pancasila yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik dengan menerapkan pemahaman sesuai kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan (Sulastri et al., 2022) 1) pendidik belum siap mengkoordinir peserta didik dalam elemen keyakinan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Perlu adanya berbagai latihan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mendorong tumbuhnya rasa percaya diri di sekolah. Dalam penelitian (Khoirillah et al., 2022) saat

melakukan pembelajaran dengan dekat dan personal, mereka lebih banyak menunjukkan sudut pandang negatif, misalnya tidak adanya fiksasi dalam memperoleh kesadaran, saat bertemu dengan instruktur, mereka harus diingatkan untuk berkenalan terlebih dahulu, dan pencipta merasa sebagai seorang guru, anak-anak seringkali merasa lelah saat belajar. juga, mengeluh tanpa masalah. Pada penelitian (Cahyaningrum dan Diana, 2023), pelaksanaan usaha ini masih pada masa pengembangan, kemudian membuat peraturan mengalami perubahan, selanjutnya mengingat dari segi menjalankan aspek profil Pancasila, membuat pendidik bingung dalam proses pelaksanaannya dan evaluasi. Selain itu, pendidik juga membimbing peserta didik untuk fokus pada siklusnya, bukan hasilnya.

Implementasi profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri Bendungan Semarang terdapat beberapa kendala yang ditemukan baik dari sudut pandang sekolah maupun sudut pandang guru. Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dialami yaitu minimnya pemahaman pada proses penerapan kurikulum merdeka khususnya pada keenam dimensi profil pelajar pancasila.

## **SIMPULAN**

Profil pelajar Pancasila didasarkan pada visi serta misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tentang "Peserta didik Pancasila adalah pembentukan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan enam nilai Pancasila." Yaitu: Pertama Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kedua berkebinekaan global, ketiga bergotong royong, keempat

mandiri, kelima bernalar kritis, dan keenam kreatif.

Dapat ditarik kesimpulan implementasi profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri Bendungan Semarang terlaksana secara baik serta sesuai keenam dimensi profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum Merdeka, dilaksanakan dengan cara pengenalan yang sesuai ciri-ciri profil pelajar pancasila serta rutin diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan pancasila. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan karakteristik peserta didik yang sesuai pedoman standar nilai profil pelajar pancasila.

Karakter yang muncul dari profil pelajar pancasila yang diterapkan di SD Negeri Bendungan Semarang yaitu yang pertama beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia terdiri dari akhlak beragama, kemudian akhlak pribadi manusia, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam serta akhlak bernegara. Kedua berkebhinekaan global, ketiga bergotong royong, keempat mandiri, kelima bernalar kritis, serta kelima kreatif.

Hambatan yang ada di SD Negeri Bendungan Semarang dalam implementasi profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri Bendungan Semarang yaitu minimnya pemahaman pendidik dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang tercantum di kurikulum merdeka, serta kurangnya sosialisasi pada pelatihan kurikulum. Kendala lainnya yaitu penyesuaian penerapan profil pelajar pancasila di lapangan sesuai kondisi lingkungan sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang terlibat pada penyusunan artikel ini sehingga dapat menjadi artikel yang sempurna dan harapannya dapat bermanfaat untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12861-12866.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Mantra, G. K., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 156-168.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Oktavianto, A. W., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2023). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8623-8636.
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14-28.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113-128.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641-6653.
- Widirahayu, K., Khosiyono, B. H. C., Astuti, D., Hadiputra, D., & Wicaksono, S. P. (2023, August). Membangun Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong-Royong melalui Ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No. 1, pp. 177-187)*.